

Identifikasi *Syndrom Burnout* pada Perawat yang Terlibat dalam Perawatan Covid-19 di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan

Liza Fauzia^{1,*}, Fitri A Sabil²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makasaar

¹lizafauzia@stikesnh.ac.id

* corresponding author

Tanggal Submisi: 25 Februari 2022, Tanggal Penerimaan: 26 Mei 2022

Abstrak

Syndrome burnout adalah masalah psikologis yang terjadi pada individu yang terkena stress secara terus menerus tanpa ada penanganan secara khusus, ditandai dengan kelelahan fisik, emosional dan mental, dimana sering terjadi pada individu yang terlibat pada situasi atau pekerjaan yang menuntut keterlibatan emosional. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan digarda terdepan dalam penanganan covid-19, keterlibatan perawat sangat rentan menimbulkan tekanan psikologis khususnya *syndrome burnout*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi *syndrome burnout* pada perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan adalah MBI-HSS (*Maslach Burnout Inventory-Human Services Survey*). Jumlah sampel yang digunakan 55 responden perawat di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil dari 55 responden perawat, sebanyak 46 (83.6%) responden menunjukkan *low indicate syndrome burnout* dan 9 (16.4%) responden *Moderate Syndrome Burnout*, dan tidak ada responden yang menunjukkan *high syndrome burnout*. Perawat mampu untuk beradaptasi dan memiliki coping yang baik selama terlibat dalam perawatan covid-19, hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya perawat yang terkena *high syndrome burnout*

Kata kunci: *syndrome burnout; perawat; covid-19*

Abstract

Burnout syndrome is a psychological problem that occurs in individuals who are exposed to stress continuously without special treatment, characterized by physical, emotional and mental fatigue, which often occurs in individuals who are involved in situations or jobs that require emotional interaction. Nurses are one of the health workers at the forefront of handling COVID-19, the involvement of nurses is very vulnerable to psychological pressure, especially fatigue syndrome. The purpose of this study was to identify burnout syndrome in nurses involved in the treatment of covid-19. This study used a descriptive analytic research design with a cross sectional approach. The instrument used is MBI-HSS. The number of samples used was 55 nurse respondents at the RSKD of South Sulawesi Province in June-August 2021. Results from 55 nurse respondents, 46 (83.6%) respondents showed symptoms of low burnout syndrome and 9 (16.4%) respondents showed moderate burnout syndrome, and no respondents showed high burnout syndrome.



Nurses are able to adapt and have good coping while involved in the treatment of covid-19, this is evidenced by the absence of nurses who are affected by burnout syndrome

Keywords: *syndrome burnout, nurse, covid-19*

PENDAHULUAN

Sejak akhir Desember 2019, wabah virus COVID-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Cina. Hingga 4 April 2020, penyakit ini telah menyebar ke lebih dari 60 negara di dunia, dengan lebih dari 1 juta kasus pasien terinfeksi. Dari 72.314 kasus, 14% dan 5% pasien menjalani perawatan serius dan kondisi kritis masing-masing, dengan tingkat kematian keseluruhan 2,3% (Wu & McGoogan, 2020). Kasus covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia sejak Maret 2020. Jumlah pasien terinfeksi kasus covid-19 pada bulan desember 2020 tercatat 657.948 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Sejak pandemic covid-19, salah satu sector yang sangat terdampak adalah sector kesehatan. Banyaknya masyarakat terinfeksi covid-19 mengharuskan rumah sakit untuk memberikan pelayanan penuh bagi yang pasien positif covid-19 (Salazar de Pablo et al., 2020), salah satu tenaga kesehatan yang berkontribusi besar dalam memberikan pelayanan adalah perawat, perawat merupakan salah satu tenaga medis digarda terdepan dengan interaksi terlama dengan pasien covid-19 (Galanis et al., 2021; Leng et al., 2021) .

Keterlibatan perawat dalam perawatan covid-19 tentu membawa dampak bagi perawat, mereka harus beradaptasi dengan situasi baru mengingat pandemic merupakan kasus yang baru terjadi, dilaporkan penelitian Cai et al.,(2020) mengatakan bahwa perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19 rentan terkena tekanan emosional, banyak kekhawatiran tenaga kesehatan selama terlibat yakni ketakutan terinfeksi dan menularkan ke anggota keluarga, banyaknyakasus kematian tenaga kesehatan dan pasien covid-19, keharusan menjalani karantina, SOP perawatan infeksi yang belum tersedia, stigma dan diskriminasi dari masyarakat dan keluarga terhadap perawat. (Cai et al., 2020; Diinah & Rahman, 2020; Susanto, 2020).

Tekanan emosional pada perawat yang terlibat jika tidak dikelola dengan baik maka rentan terkena *syndrome burnout*, syndrome burnout terjadi akibat paparan stress yang terjadi pada individu dengan pekerjaan yang menguras emosional (Maslach, Jackson, et al., 2009), seperti perawat yang bekerja 24 jam di perawatan covid-19. Untuk itu sangat penting untuk mengidentifikasi *syndrome burnout* pada perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19,

Salah satu rumah sakit yang menjadi rujukan covid-19 adalah rumah sakit khusus daerah provinsi Sulawesi selatan, banyaknya jumlah tenaga kesehatan yang terlibat, menjadi rujukan untuk dilakukan penelitian di rumah

sakit tersebut, diharapkan dengan terlaksananya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak rumah sakit untuk memperhatikan kesehatan mental perawat selama terlibat dalam perawatan covid-19 demi mempertahankan produktivitas kinerjanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi syndrome burnout pada perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, tehnik pengumpulan data *purposive sampling*, analisis yang digunakan adalah analisis univariat untuk melihat gambaran perawat yang terkena *syndrome burnout* selama terlibat dalam perawatan covid-19. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 55 responden, penelitian dilaksanakan pada bulan juni-agustus 2021 di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan,

Instrument yang digunakan ada kuesioner MBI-HSS (Maslach Burnout Inventory-Human Services Survey) yang telah diadaptasi dan dikembangkan versi Indonesia (Fauzia, 2018).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Gambaran karakteristik (n:55)

Karakteristik	Mean (SD)	n (%)
Umur (tahun)	32.35 (±6.786)	
Jenis Kelamin		
Laki- Laki		15 (27.3)
Perempuan		40 (72.7)
Pendidikan		
DIII		25 (45.5)
Ners		30 (54.5)
Masa Kerja		
< 5 Tahun		21 (38.2)
≥ 5 Tahun		34 (61.8)
Lama Kerja di perawatan covid-19		
1-3 bulan		6 (10.9)
>3 bulan		49 (89.1)

Berdasarkan tabel 1, gambaran karakteristik responden umur mean(SD) 32.35 (±6.786), dengan jenis kelamin terbanyak perempuan 40 (72.7%) responden, Sebagian besar responden berpendidikan Ners sebanyak 30 (54.5%), dengan masa kerja terbanyak < 5 tahun sebanyak 21 (38.2%), lama masa kerja di perawatan covid-19 > 3 bulan sebanyak 49 (89.1%).

Tabel 2. Distribusi Gambaran Karakteristik *syndrome burnout* berdasarkan subskala (n:55)

Karakteristik	n	%
Kelelahan Emosional		
<i>Low</i>	46	83.6
<i>Moderate</i>	9	16.4
<i>High</i>	0	0.0
Kelelahan Fisik		
<i>Low</i>	44	80.0
<i>Moderate</i>	9	16.4
<i>High</i>	2	3.6
Depersonalisasi		
<i>Low</i>	53	96.4
<i>Moderate</i>	2	3.6
<i>High</i>	0	0.0
Pencapaian Prestasi Diri		
<i>High</i>	44	80.0
<i>Moderate</i>	5	9.1
<i>Low</i>	6	10.9

Table 2 menunjukkan gambaran *syndrome burnout* dari 4 subskala. subskala kelelahan emosional menunjukkan bahwa Sebagian besar low indicate *syndrome burnout* yakni 46 (83.6%) dan moderate *syndrome burnout* sebanyak 9 (16.4%) dan tidak ada yang responden yang kelelahan emosional yang tinggi; pada subskala kelelahan fisik sebanyak 44 (80.0) responden yang kategori rendah, responden yang mengalami kelelahan fisik, sebanyak 9 (16.4%) yang kategori sedang dan sebanyak 2 (3.6%) yang mengalami kelelahan fisik tinggi, pada subskala depersonalisasi sebanyak 53 (96.4%) responden dengan kategori rendah, 2 (3.6%) dengan kategori sedang dan tidak ada responden yang mengalami depersonalisasi kategori tinggi, pada subskala pencapaian prestasi diri, sebanyak 44 (80.0%) responden yang kategori pencapaian prestasi diri yang tinggi, 5 (9.1%) yang kategori sedang dan 6 (10.9%) yang kategori rendah.

Tabel 3: Distribusi Gambaran *Syndrome Burnout* (n: 55)

Karakteristik	n	%
<i>Low Indicate Syndrome Burnout</i>	46	83.6
<i>Moderate Syndrome Burnout</i>	9	16.4
<i>Indicate Syndrome Burnout</i>	0	0.0

Tabel 3 menunjukkan gambaran *syndrome burnout* pada perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19. dari 55 responden perawat, sebanyak 46 (83.6%) responden menunjukkan *low indicate syndrome burnout* dan 9 (16.4%)

responden *Moderate Syndrome Burnout*, dan tidak ada responden yang menunjukkan *high syndrome burnout*.

PEMBAHASAN

Wabah COVID-19 yang melanda Indonesia dan seluruh dunia merupakan ancaman paling menantang bagi kesehatan manusia. Salah satu sector terdampak selama beberapa dekade terakhir ini adalah sector kesehatan. Tenaga kesehatan bukan saja dihadapkan pada kelelahan kerja akan tetapi juga kelelahan mental karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam merawat pasien covid-19, penggunaan APD yang cukup ketat (Al-rabiaah et al., 2020)

Gangguan kesehatan mental dan fisik perawat memungkinkan terjadi dampak negatif, diantaranya produktivitas kerja menurun, sehingga untuk mengurangi dampak tersebut pada petugas kesehatan, khususnya, yang berada di garis depan penting untuk memberikan dukungan yang memadai dalam hal mempertimbangkan kondisi mereka dan memberikan solusi, meningkatkan kesadaran mereka, mendorong mereka, dan mengakui pentingnya mereka, agar mereka memiliki *support system* yang baik (Talaee et al., 2020).

Support system sangat penting diberikan kepada tenaga medis terutama perawat selama terlibat dalam perawatan covid-19, kekhawatiran perawat menjadi prioritas untuk ditangani agar tidak berlanjut pada produktivitas kerjanya, berdasarkan hasil penelitian diperoleh banyak perawat dalam kategori *low indicate syndrome burnout*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perawat memiliki koping dan adaptasi yang baik selama pandemic sehingga tidak terkena *syndrome burnout*, beberapa factor yang dapat mempengaruhi perawat mampu menjaga kesehatan mental, Yakni support system dengan sesama petugas kesehatan, keluarga dan pemerintah dan pemimpin, selain itu emosional intelegensi yang dimiliki oleh perawat juga dianggap mampu untuk mengelola emosional perawat, serta reward yang diberikan sesuai dengan resiko kerja mereka (Maslach, Leiter, et al., 2009; Robiatul Adawiyah, 2013; Zhang et al., 2020).

Selain itu, terdapat perawat yang *moderate indicate syndrome burnout*, hal tersebut merupakan hal yang lazim terjadi, mengingat covid-19 merupakan wabah baru dimana setiap individu harus beradaptasi terhadap perubahan situasi dan kondisi yang terjadi, tak terkecuali tenaga kesehatan digarda terdepan dalam penanganan covid-19. Resiko untuk tertular dan menulari orang disekitarnya sangat rentan, ditambah lagi banyaknya kasus kematian akibat covid-19 menambah kekhawatiran mereka selama memberikan perawatan bagi pasien terdampak covid-19 (Lai et al., 2020) . Kelelahan fisik dan mental sangat memungkinkan terkena pada tenaga medis yang bekerja di rumah sakit terutama rumah sakit tempat rujukan pelayanan covid-19

Beberapa hasil penelitian di atas telah membuktikan bahwa sangat penting untuk memperhatikan kondisi mental dan fisik perawat selama bekerja, memberikan support system, menangani masalah emosional, memberikan reward

yang sesuai, karena perawat yang sehat fisik dan mental akan mempertahankan produktivitasnya dalam bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19 memiliki respon emosional dan koping yang baik, perawat dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi selama pandemic, kemampuan perawat dalam mengelola emosional perlu menjadi perhatian bagi rumah sakit terutama selama pandemic, karena perawat yang sehat fisik dan mental akan bekerja secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Al-rabiaah, A., Temsah, M., & Al-eyadhy, A. A. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. *Journal of Infection and Public Health*, 13(5), 687–691. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.01.005>
- Cai, W., Lian, B., Song, X., Hou, T., Deng, G., & Li, H. (2020). A cross-sectional study on mental health among health care workers during the outbreak of Corona Virus Disease 2019. *Asian Journal of Psychiatry*, 51(April), 102111. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102111>
- Diinah, D., & Rahman, S. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: a Literatur Review. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 37–48. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.555>
- Galanis, P., Vraika, I., Fragkou, D., Bilali, A., & Kaitelidou, D. (2021). Nurses' burnout and associated risk factors during the COVID-19 pandemic: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 77(8), 3286–3302. <https://doi.org/10.1111/jan.14839>
- Kemendes RI. (2022). *Kemendes RI*. Kemendes RI. <https://www.kemendes.go.id/>
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Wu, J., Du, H., Chen, T., Li, R., Tan, H., Kang, L., Yao, L., Huang, M., Wang, H., Wang, G., Liu, Z., & Hu, S. (2020). Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease 2019. *JAMA Network Open*, 3(3), 1–12. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>
- Leng, M., Wei, L., Shi, X., Cao, G., Wei, Y., Xu, H., Zhang, X., Zhang, W., Xing, S., & Wei, H. (2021). Mental distress and influencing factors in nurses caring for patients with COVID-19. *Nursing in Critical Care*, 26(2), 94–101. <https://doi.org/10.1111/nicc.12528>
- Maslach, C., Jackson, S. E., & Leiter, M. P. (2009). The Maslach Burnout Inventory Manual. *The Maslach Burnout Inventory, May 2016*, 191–217. <https://www.researchgate.net/publication/277816643>
- Maslach, C., Leiter, M. P., & Schaufeli, W. (2009). Measuring Burnout. In *The Oxford Handbook of Organizational Well Being* (pp. 86–108).
-

-
- <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199211913.003.0005>
- Robiatul Adawiyah, R. A. (2013). Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial dan Kecenderungan Burnout. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 99–107. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.97>
- Salazar de Pablo, G., Vaquerizo-Serrano, J., Catalan, A., Arango, C., Moreno, C., Ferre, F., Shin, J. Il, Sullivan, S., Brondino, N., Solmi, M., & Fusar-Poli, P. (2020). Impact of coronavirus syndromes on physical and mental health of health care workers: Systematic review and meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 275, 48–57. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.06.022>
- Susanto, B. N. A. (2020). Literatur Review: Dampak Gangguan Kesehatan Mental pada Petugas Kesehatan Selama Pandemi Coronavirus Disease 2019. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 261–270. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1a.462>
- Talae, N., Varahram, M., Jamaati, H., Salimi, A., Attarchi, M., Dizaj, M. K., Sadr, M., Hassani, S., Farzanegan, B., Monjaze, F., & Seyedmehdi, S. M. (2020). Stress and burnout in health care workers during COVID-19 pandemic: validation of a questionnaire. *Journal of Public Health (Germany)*[revista en Internet] 2020 [acceso 20 de setiembre del 2020]. *Journal of Public Health: From Theory to Practice*, 1–6. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7275852/pdf/10389_2020_Article_1313.pdf
- Wu, Z., & McGoogan, J. M. (2020). Characteristics of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China. *Jama*, 323(13), 1239. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2648>
- Zhang, Y., Wang, C., Pan, W., Zheng, J., Gao, J., Huang, X., Cai, S., Zhai, Y., Latour, J. M., & Zhu, C. (2020). Stress, Burnout, and Coping Strategies of Frontline Nurses During the COVID-19 Epidemic in Wuhan and Shanghai, China. *Frontiers in Psychiatry*, 11(October), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.565520>